

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pangan atau makanan adalah salah satu kebutuhan dalam hidup manusia, karenanya baik di negara kita ataupun dunia, urusan pangan atau makanan diatur oleh negara. Di Indonesia telah memiliki Undang-Undang Pangan yaitu UU No.7 Tahun 1996 dan direvisi dengan UU No.18 Tahun 2012, namun masyarakat masih belum mendapatkan makanan yang terjamin mutu dan keamanannya. Hal tersebut terjadinya karena masih kurangnya pemahaman konsumen terhadap manfaat dan cara menentukan kebutuhan makanan agar menjadi individu yang sehat (Indrati dan Gardjito, 2014).

Di Indonesia masih banyak permasalahan yang terkait dengan penggunaan bahan tambahan makanan. Meskipun sudah diatur melalui SK Menteri Kesehatan RI No. 235/ Menkes/ Per/ VI/ 79 dan direvisi melalui SK Menteri Kesehatan RI No. 722/ Menkes/ Per/ IX/ 88 mengenai Bahan Tambahan Makanan (BTM), penyalahgunaan pemakaian zat pengawet, zat pewarna dan zat pemanis masih sering ditemukan. Berdasarkan survei yang dilakukan di beberapa besar di Indonesia banyak produsen makanan jajanan baik produk makanan maupun minuman anak-anak menggunakan bahan pewarna dan pemanis buatan. Konsumen yang tergolong rawan pada kasus ini adalah anak sekolah dasar, karena mereka cenderung mengikuti pola kebiasaan makan di lingkungan sekitarnya seperti sekolah maupun rumah tanpa mengetahui sisi baik buruknya dari suatu hal yang baru. Dan anak-anak cenderung lebih memperhatikan aspek secara visual dibandingkan faktor-faktor lain seperti rasa, tekstur, nilai gizi dan mutu mikrobiologisnya.

Makanan jajanan adalah makanan yang tidak diolah dalam rumah tangga melainkan diperoleh melalui cara membeli sebagai makanan jadi yaitu dari berbagai sumber, seperti pedagang keliling, rumah tangga, toko atau kedai makanan. Dalam produk makanan jajanan banyak ditemukan penggunaan bahan tambahan makanan yang membahayakan kesehatan. Penggunaan bahan tambahan yang berbahaya, cepat atau lambat dapat menurunkan daya tahan tubuh, begitu pula pada kemampuan belajar. Apalagi konsumsi makanan sehat sebagai penyeimbang sangat kurang. Makanan seperti keripik, biskuit, permen dikenal sebagai makanan yang kurang mengandung zat gizi dan mengandung bahan tambahan makanan berbahaya seperti bahan pengawet, bahan pewarna, bahan pemanis dan penambah cita rasa. Makanan manis yang dikombinasikan dengan

warna-warni menarik sungguh membuat anak-anak tertarik. Apalagi kalau makanan tersebut empuk dan kenyal.

Berdasarkan hasil survei BPOM menunjukkan bahwa 99% anak sekolah membeli jajanan di sekolah. Hasil uji Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dari tahun 2009 sampai 2013 mengalami peningkatan dari 57,36% menjadi 80,78% makanan yang memenuhi syarat seperti tidak terkandung bahan berbahaya, terjaga higienitasnya dan bebas dari kontaminasi logam berat. Survei yang dilakukan pada 30 kota tahun 2013 dari 884 sekolah SD dan Madrasah Ibtidaiyah dari jumlah 5.566 hasil yang tidak memenuhi syarat ada 1.730 atau 31,08% (BPOM, 2013).

Menurut Depkes RI pangan jajanan merupakan makanan dan minuman yang bisa langsung dikonsumsi dan dapat dibeli dari penjual makanan, yang diproduksi oleh penjual tersebut atau yang diproduksi orang lain, tanpa diolah lagi. Selama ini masyarakat sering mengonsumsi bahan-bahan yang dapat dikategorikan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang dapat berupa pewarna (untuk menambah daya tarik visual), pengental (memperbaiki tekstur), penyedap (menguatkan rasa), pemanis (penambah rasa). BTP dapat ditambahkan dalam makanan selama dalam masa 2 pengolahan dan dipastikan keamanan dalam penggunaannya (Indrati dan Gardjito, 2014). Untuk memenuhi pangan jajanan yang sehat dan bergizi, melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana antara lain ruang kantin atau kantin sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas tahun 2007 tentang sekolah sehat dari 640 SD di 20 provinsi yang diteliti, 40% belum memiliki kantin dan 60% dari yang telah memiliki kantin 84,3% kantin belum terpenuhi syarat kesehatan dan sekitar 35,5% makanan jajanan anak sekolah yang tidak aman (Depkes RI, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan yang berupa pengetahuan gizi, persepsi, kecerdasan, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi merupakan kemampuan memilih makanan jajanan yang sehat yang merupakan sumber zat-zat gizi. Pengetahuan gizi pada seorang anak memiliki pengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan (Notoatmodjo, 2012). Sikap seorang anak merupakan komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak pada perilaku anak menjadi positif, namun sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas pemenuhan makanan sehat di sekolah dasar masih rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan, maka pendidikan kesehatan dalam penelitian ini adalah ”apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang makanan sehat pada siswa sekolah dasar tahun 2018 “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang makanan sehat terhadap perilaku dalam pemenuhan makanan sehat pada siswa sekolah dasar

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan status sosial.
- b. Teridentifikasi distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan
- c. Teridentifikasi distribusi frekuensi sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan
- d. Teridentifikasi distribusi frekuensi perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan
- e. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang makanan sehat terhadap perilaku dalam pemenuhan makanan sehat pada siswa sekolah dasar.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi siswa sekolah dasar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa tentang makanan sehat dan menjadi acuan bagi siswa untuk dalam pemilihan makanan jajanan sehat.

1.4.2 Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pemenuhan makanan sehat di kantin sekolah.

1.4.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dapat menjadi penyediaan dasar terhadap perilaku pemenuhan makanan sehat, sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai makanan sehat.

